

Analisis *Tax avoidance* dan *Earnings management* Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19

Yuli Ardiany¹, Melli Herfina² & Sri Yuli Ayu Putri³

^{1&2}Jurusan Akuntansi, Akademi Akuntansi Indonesia Padang, Indonesia

³Universitas Ekasakti, Indonesia

*Corresponding Author, yuliardiany@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study is to analyze and provide empirical evidence regard-ing Tax avoidance and Earnings management before and during the Covid-19 pan-demic. This type of research is comparative, the data collection method used is library research and online research. The data collection technique in this research is the documentation technique. The population in this study are companies in the trade, services, and investment sectors listed on the IDX in 2017-2020. The sampling method is purposive sampling. The analytical method used is independent sample t-test analysis. From the results of the first Paired Sample T-Test, there is no a significant difference in the tax avoidance and earnings management companies in the trade, services, and investment sectors listed on the IDX in 2017-2020, variable both before the pandemic and during the Covid-19 pandemic at a significance level of 5% .*

Keywords : *earnings management; pandemi covid-19; tax avoidance*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pertama kali pandemi virus covid-19 terjadi ketika adanya wabah di kota pelabuhan Wuhan. Wabah ini meluas dengan sangat cepat ke berbagai negara sehingga menjadi pandemi global. Pada bulan Februari-Maret 2020 Pandemi virus covid-19 merebak di Indonesia. Menurut Center for Accounting Studies Unpad (2020) pandemi covid-19 ini berdampak pada laporan keuangan 2020 yaitu menurunnya pendapatan perusahaan akibat daya beli masyarakat yang lemah karena inflasi, perubahan kurs pada laporan keuangan, pengukuran cadangan perusahaan, pengukuran imbalan kerja dan laba perusahaan menurun pada tahun 2020.

Menurut (Septiadi et al., 2017) teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing untuk memaksimalkan keuntungan mereka. Berdasarkan *agency Theory* (Jensen, M., C., 1976), perbedaan kepentingan antara principal dan agent akan memicu ter-jadinya konflik ketidakpatuhan. Salah satu tindak ketidakpatuhan yang dilakukan manajer adalah melakukan *Tax avoidance*. Indonesia menerapkan sistem perpajakan *self assessment system* yang dapat memberikan kesempatan bagi

manajer untuk menghitung besarnya pajak yang terutang sekecil mungkin. Hal tersebut terjadi karena manajer akan menerima keuntungan tersendiri dengan melakukan manajemen pajak. Dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan manajer sebagai pihak yang berkuasa dalam perusahaan sebagai pengambil keputusan, memiliki kepentingan untuk memaksimalkan labanya. Sehingga karakter manajer tersebut mempengaruhi keputusan yang dibuatnya dalam rangka meminimalisir beban pajak dengan cara membuat pertimbangan- pertimbangan dalam pertumbuhan penjualan, intensitas asset tetap, koneksi politik dan *Earnings management*. Tindakan *earnings management* dan *tax avoidance* dikhawatirkan dilakukan oleh manajemen perusahaan, terutama pada perusahaan yang terkena dampak Pandemi virus covid-19.

Pohan, (2013) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak terhutang, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan sehingga dapat dikatakan legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan itu sendiri. Menurut (Ayu Widya Lestari & Putri, 2017) *Tax Avoidance* dapat menimbulkan kesalahan tafsir karena dilakukan dengan mencari kelemahan yang terdapat dalam peraturan pajak. *Tax Avoidance* adalah penggunaan metode hukum untuk mengubah situasi keuangan menjadi kurang dari jumlah pajak penghasilan badan yang terutang. Ini dicapai dengan mengklaim potongan dan kredit yang diizinkan (Thai Ha & Quyen, 2017). Dengan adanya *tax avoidance* dapat merugikan negara karena mengurangi pendapatan pajak.

Earnings management pertama kali diungkapkan oleh (Healy, 1985) bahwa manajer menggunakan akrual untuk memanipulasi pendapatan bonus secara strategis. Menurut Man & Wong, (2013) *Earnings management* adalah memanipulasi pendapatan sesuai target yang diinginkan dengan memilih metode akuntansi yang digunakan. Siew Yee et al., (2018) menyatakan bahwa dalam hubungan prinsipal-agen, manajerial yang merupakan principal didelegasikan oleh agen yaitu pemegang saham untuk mengelola perusahaan, sehingga manajer memiliki peluang besar untuk mengalihkan sebagian dari pendapatan potensial perusahaan kepada diri mereka sendiri.

Menurut (Rahman et al., 2020) terdapat enam sektor yang berpotensi terdampak cukup parah akibat pandemi coronavirus disease 2019 atau Covid-19, mencakup penyedia akomodasi, dan makanan dan minuman, perdagangan, transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, dan jasa lain-nya.

Belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang analisis *Earnings management* dan *Tax Avoid-ance* sebelum pandemi covid 19 dan pada saat covid 19. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Analisis *Earnings management* dan *Tax avoidance* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19." Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan dapat memberikan masukan kepada pemerintah selaku regulator untuk membuat kebijakan perpajakan, yang dapat meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak.

METODE PENELITIAN

Pengertian desain penelitian yang telah dikemukakan oleh (Sekaran, 2003) : “Desain Penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan peneltian atau identifikasi masalah”. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian dengan perbandingan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda (Sugiyono , 2017). Penelitian ini membandingkan *earnings management* dan *tax avoidance* sebelum dan dimasa pandemi covid-19.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan, kemudian menentukan nilai *earning management* dan *tax avoidance* . Data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan untuk tahun 2017-2020. Penelitian ini melakukan analisis laporan keuangan perusahaan pada periode dua tahun sebelum dan dua tahun di masa pandemi covid-19. Sementara itu sumber data diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor perdagangan , jasa, dan in-vestasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020 karena termasuk perusahaan terdampak cukup parah akibat pandemi coronavirus disease 2019 atau Covid-19 .

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Terdapat laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut (tahun 2017-2020) yang merupakan sektor perdagangan , jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI. 2) Laporan keuangan disajikan menggunakan mata uang Rupiah. 3) Laporan keuangan memiliki data yang dibutuhkan selama 4 tahun penelitian yaitu mengenai *earning management* dan *tax avoidance*. Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 154 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif variabel ETR (*Tax Avoidance*) dan DAC (*Earnings management*) ditinjau dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum untuk periode Sebelum dan selama Masa Pandemi Covid. *Tax avoidance* dengan menggunakan ETR, karena ETR dianggap mencerminkan selisih tetap antara selisih antara laba buku dan laba fiscal (Sandy & Lukviarman, 2015). *Earnings management* menggunakan rumus *discretionary accruals* (DAC) (Jones, 1991).

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel ETR Sebelum dan Selama Pandemi Covid

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Devia tion
Sebelum Pandemi	106	0.085	0.764	0.37865	0.166089
Dimasa Pandemi	106	0.029	0.635	0.36199	0.156378
Valid N (listwise)	106				

Dilihat dari tabel 1. *Tax Avoidance* sebelum pandemi diperoleh nilai paling tinggi 0,764 dan nilai paling rendah 0,085 , nilai mean 0,37865 dan standar deviasi 0,166089. Artinya standar deviasi dari nilai mean *Tax Avoidance* Sebelum Pandemi adalah 0,166089.

Data tentang *Tax Avoidance* pada masa pandemi diperoleh nilai paling tinggi 0,635 dan nilai paling rendah 0,029 dengan nilai mean 0,36199 dan standar deviasi 0,156378. Artinya standar deviasi dari nilai mean *Tax Avoidance* Sebelum Pandemi adalah 0,156378.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel DAC Sebelum dan Selama Pandemi Covid

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Sebelum Pandemi	107	0.004	0.602	0.257	0.154
Dimasa Pandemi	107	0.002	0.708	0.261	0.152
Valid N (listwise)	107				

Dilihat dari tabel 2. *Earnings management* sebelum pandemi diperoleh nilai paling tinggi 0,602 dan nilai paling rendah 0,004 dengan nilai mean 0,257 dan standar deviasi 0,154. Artinya standar deviasi dari nilai mean *Earnings management* Sebelum Pandemi adalah 0,154.

Data tentang *Earnings management* selama pandemi diperoleh nilai paling tinggi 0,708 dan nilai paling rendah 0,002 dengan nilai mean 0,261 dan standar deviasi 0,152. Artinya standar deviasi dari nilai mean *Earnings management* Selama Pandemi adalah 0,152.

Pada tabel dibawah ini terdapat hasil uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Yang pertama adalah uji normalitas *c* sebelum pandemi dan saat pandemi bagi perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel ETR Sebelum dan Selama Pandemi Covid

		Before pandemic	During pandemic
N		106	106
Normal	Mean	0.379	0.362
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.1669	0.1569
Most Extreme	Absolute	0.089	0.086
Differences	Positive	0.089	0.058
	Negative	-0.082	-0.086
Test Statistic		0.089	0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.057 ^c	0.052 ^c

Dari table 3. diketahui bahwa dari nilai sig pada uji Shapirowilk, adalah sebelum pandemi nilai sig 0,057 dan pada saat pandemi nilai sig 0,052. Berdasarkan nilai uji statistik tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig sebelum pandemi dan pada saat pandemi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Tax Avoidance* sebelum pandemi dan *Tax Avoidance* saat pandemi berdistribusi normal menggunakan asumsi Shapiro-Wilk Test.

Tabel 4. Uji Normalitas Variabel DAC Sebelum dan Selama Pandemi Covid

		Before pandemic	During pandemic
N		107	107
Normal	Mean	0.261	0.362
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0.152	0.1569
Most Extreme	Absolute	0.079	0.086
Differences	Positive	0.079	0.058
	Negative	-0.051	-0.086
Test Statistic		0.076	0.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.146 ^c	0.094 ^c

Tabel 4. merupakan hasil uji normalitas *Earnings management* sebelum pandemi dan saat pandemi bagi perusahaan di sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020'. Pada table tersebut diketahui bahwa dari nilai sig pada uji Shapirowilk, adalah sebelum pandemi nilai sig 0,146 dan pada saat pandemi nilai sig 0,094. Berdasarkan nilai uji statistik tersebut dapat diketahui nilai signifikan sebelum pandemi dan pada saat pandemi memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa *Earnings management* sebelum pandemi dan *Earnings management* saat pandemi berdistribusi normal menggunakan asumsi Shapiro-Wilk Test.

Kemudian dilakukan uji Paired sample T-test. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Tax Avoidance* (ETR) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 5. Statistik Paired Samples Variabel ETR Sebelum dan Selama Pandemi Covid

		Mean	N	Std. Dev	Std. Error Mean
Pair 1	Before Pandemic	0.379	106	0.166	0.016
	During Pandemic	0.362	106	0.156	0.015

Tabel 5. Hasil uji statistik sampel berpasangan, untuk nilai Before Pandemic untuk mean sebesar 0,379, lalu nilai mean Selama Pandemi yaitu 0,362. Nilai Standar deviasi 0,166 untuk Sebelum Pandemi dan 0,156 untuk Selama Pandemi, untuk kesalahan standar rata-rata masing-masing adalah 0,016 dan 0,015.

Tabel 6. Korelasi Paired Samples Variabel ETR Sebelum dan Selama Pandemi Covid

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum Pandemi & Di masa Pandemi	106	0.624	0.000

Dapat dilihat pada table 6. nilai korelasi sampel berpasangan 0,624, untuk nilai signifikan sebesar 0,000 yang artinya berhubungan signifikan karena nilai probabilitas < dari 0,05.

Tabel 7. Paired Samples Test of ETR Variables Before and during the Covid Pandemic

		Paired Differences					T	Df	Sig
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Conf. Int. of the Dif				
					Lower	Upper			
Pair 1	Before Pandemic - During Pandemic	0.017	0.14	0.014	0.010	0.044	1.224	105	0.224

Pada table 7 terdapat 106 pasang sampel, selanjutnya nilai mean selisih tiap pasangan adalah 0,017 dan nilai standar deviasi 0,14, kemudian uji t sampel berpasangan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,224 dengan derajat kebebasan 105 dan sig (2-tailed) sebesar 0,224. Dapat dilihat nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari alpha (jika = 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ETR sebelum pandemi dengan saat pandemi. Jadi hipotesis Ha1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan variabel *tax avoidance* baik sebelum pandemi maupun saat pandemi Covid-19.

Dari hasil uji beda (paired sample t-test) memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan penghindar pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI ta-hun 2017-2020, baik variabel sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan terbiasa melakukan *tax avoidance* dengan mencari celah dalam undang-undang perpajakan baik sebelum pandemi maupun saat pandemi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2021) bahwa terdapat perbedaan *tax avoidance* sebelum Covid-19 dengan *tax avoidance* selama Covid19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Selanjutnya uji Paired sample T-test pada variable *earning management*. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam *Earnings management* (DAC) sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 8. Statistik Paired Samples Variabel DAC Sebelum dan Selama Pandemi Covid

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Before Pandemic	0.257	107	0.154	0.0149
	During Pandemic	0.261	107	0.152	0.0147

Pada tabel 8 sampel berpasangan, untuk nilai Before Pandemic diperoleh nilai mean sebesar 0,257, sedangkan nilai Selama Pandemi diperoleh mean 0,261. Nilai Standar deviasi

0,154 Sebelum Pandemi dan 0,152 Selama Pandemi, dengan kesalahan standar rata-rata masing-masing adalah 0,0149 dan 0,0147.

Tabel 9 Korelasi Paired Samples Variabel ETR Sebelum dan Selama Pandemi Covid

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Pandemi & Di masa Pandemi	107	0.864	0.000

Sedangkan tabel korelasi sampel berpasangan nilai korelasi 0,864 dengan nilai sig 0,000 berarti nilai probabilitas < dari 0,05 sehingga memiliki arti berhubungan signifikan a.

Tabel 10. Paired Samples Test of ETR Variables Before and during the Covid Pandemic

	Mean	Paired Differences					Sig. (2-tailed)	
		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval		T		
				Lower	Upper		df	
Pair 1 Before Pandemic - During Pandemic	-0.002	0.080	0.080	0.017	0.013	-0.272	106	0.786

Berdasarkan tabel diatas terdapat 107 pasang sampel. Nilai mean selisih tiap pasangan adalah -0.002 dengan standar deviasi 0,080 , kemudian uji t sampel berpasangan nilai t-hitung yaitu -0,272 dan derajat kebebasan 106 dan sig (2-tailed) sebesar 0,786. Nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari alpha (jika = 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara ETR sebelum pandemi dengan saat pandemi. Jadi hipotesis Ha1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan variabel *earnings management* baik sebelum pandemi maupun saat pandemi Covid-19.

Dari hasil uji beda (paired sample t-test) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan *Earnings management* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, baik variabel sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Memburuknya kondisi perekonomian mulai tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 tidak membuat perusahaan melakukan *Earnings management* secara sporadis. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Barid & Wulandari, 2021) bahwa terdapat perbedaan *Earnings management* sebelum Covid-19 dengan Tax Avoidance selama Covid19 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Adapun alasan mengapa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan *Earnings management* sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 karena manajer perusahaan tidak memanfaatkan kondisi pandemic untuk melakukan *Earning Management* tetapi lebih mempertimbangan kondisi internal perusahaan sebagai dasar penentuan tingkat

Earning Management yang akan digunakan. Sedangkan untuk *Tax Avoidance* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi karena adanya pemberian insentif penurunan tarif PPh oleh Pemerintah.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah hasil Paired Sample T-Test pertama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan penghindar pajak pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, baik variabel sebelum pandemi maupun saat pandemi Covid-19 dan hasil pengujian kedua bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan *Earning Management* pada sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, baik variabel sebelum pandemi maupun selama Covid-19 pandemi pada taraf signifikansi 5% (H_0 ditolak).

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020, sehingga hasil penelitian belum tergeneralisasi. Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan selanjutnya harus menambahkan tahun pengamatan dan pada penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penambahan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan *Tax Avoidance* dan *Earning Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Widya Lestari, G., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028–2054.
- Barid, F. M., & Wulandari, S. (2021). Praktik Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi Covid – 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 68–74. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.17>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(85\)90029-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(85)90029-1)
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure." *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jones, J. J. (1991). <91. Jones_1991_JAR.pdf>. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Man, C. keung, & Wong, B. (2013). Corporate governance and earnings management: A survey of literature. *Journal of Applied Business Research*, 29(2), 391–418. <https://doi.org/10.19030/jabr.v29i2.7646>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, M. A., Kusuma, A. Z. D., & Afyanto, H. (2020). Situasi Ketenagakerjaan Di Lapangan Usaha Yang Terdampak Pandemi Covid 19. *SMERU Research Institute*, 1, 1–4.
- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 85–98. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art1>

- Sekaran, U. (2003). *Research and Markets: Research Methods for Business - A Skill Building Approach*. In *John Wiley & Sons*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>
- Septiadi, I., Robiansyah, A., & Suranta, E. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 114–133. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.502>
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2).
<https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Thai Ha, N. T., & Quyen, P. G. (2017). The relationship between state ownership and tax avoidance level: empirical evidence from Vietnamese firms. *Journal of Asian Business Strategy*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2017.7.1/1006.1.1.12>